

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Metode Drill

##### 1. Definisi Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode Drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok, agar peajaran itu dapat diserap, dipahami dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>1</sup>Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang

---

<sup>1</sup> Abu, Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* ( Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), 52.

demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, membaca, dan menulis.<sup>2</sup>

Menurut Nana Sudjana metode Drill adalah satu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu tanggapan pelajaran atau pemahaman yang dimiliki murid-murid. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>3</sup>

## **2. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, permainan dan lain-lain.
- b. Mengembangkan kecakapan mental, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan atau penggunaan rumus-rumus.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain, seperti hubungan sebab akibat, antara huruf dengan bunyi, dll.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009), 94.

<sup>3</sup> Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86

<sup>4</sup> *Ibid*, 87

### 3. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
  - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
  - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
  - c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
2. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Adanya penerangan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan penerangan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.<sup>5</sup>

### 4. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
3. Masa latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.

---

<sup>5</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2008),127

4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essensial dan berguna.<sup>6</sup>

### **5. Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill**

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketetapan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.<sup>7</sup>
- d. Menanamkan pada murid terhadap kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.<sup>8</sup>

### **6. Kelemahan Metode Drill**

1. Dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa banyak dibawa kepada konformitas dari pada uniformitas.
2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa mempergunakan intelegensi.
4. Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002), 87

<sup>7</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 95

<sup>8</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), 123

## B. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

### 1. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar “baca” , berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafazd bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melesankan atau hanya dalam hati.<sup>10</sup>

Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiro'ah* istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiro'ah* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, meneladani, mengetahui, ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupateks tulis.<sup>11</sup> Jadi makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiro'ah.

### 2. Klasifikasi Kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-qur'an dengan baik dan benar adalah wajib, termasuk di dalamnya adalah yang terkait dengan tajwid dan makhrorijul huruf. Kaitan membaca Al-Qur'an dengan baik ini didasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

<sup>9</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Yogyakarta : Teras, 2009), 95

<sup>10</sup>Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2000), 113

<sup>11</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan, Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. (Bandung : Nuansa, 2003), 10

Artinya :

*“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”*

Lafaz tartil dalam ayat tersebut, menurut Sayyidina Ali R.A memiliki arti memperbagus bacaan huruf dan mengikuti wakof (dimana harus berhenti / boleh berhenti dan dimana harus / boleh memulai lagi).<sup>12</sup>

Adapun tartil menurut Abdul Mujib Isma’il dan Maria Ulfah Nawawi, mempunyai 2 makna :

1. Makna *Hissiyyah*, yaitu tartil berarti membaca Al-Qur’an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat yang baik, dan dengan tata cara lain yang berhubungan dengan segi-segi indrawi.
2. Makna *Ma’nawiyah*, yaitu tartil berarti dalam membaca Al-Qur’an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya.<sup>13</sup> Sehingga kaitannya dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an adalah baik tidaknya dalam menerapkan ilmu tajwidnya. Adapun kaidah-kaidah dalam tajwid terbagi dalam :
  1. Kesesuaian dengan makhorijul huruf, yaitu tempat-tempat dimana huruf tersebut di ucapkan atau dilafadkan. Hal ini penting karena masing-masing huruf memiliki tempat pelafalan

<sup>12</sup>Taufiqurrohman, *Metode Jibril*, (Malang : IKAPIQ, 2005), 10

<sup>13</sup>Abdul Mujib Isma’il dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 20

yang berbeda-beda. Adapun kesalahan dalam makhorijul huruf ini bisa berakibat pada :

- a. Perubahan makna, seperti lafadh hana yang berarti mudah, bila diucapkan dengan lafadh khana , maka akan berubah makna menjadi sudah tiba waktunya.
  - b. Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga tidak dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya.<sup>14</sup>
2. Kesesuaian dengan *sifatul huruf* yaitu sifat-sifat yang melekat pada huruf ketika sampai pada tempatnya keluar. Semisal huruf *tha'* bila disertai dengan cara *isti'la'* akan terlafadhkan sebagaimana bunyi *ta'*.<sup>15</sup>
  3. Kesesuaian dengan *ahkamul huruf*, yaitu hukum-hukum pada huruf *hijaiyyah* baik secara sendiri-sendiri maupun bergabung atau bertemu dengan huruf lainnya semisal *tanwin* atau *nun sukun* yang ketika bertemu dengan huruf-huruf lainnya.
  4. Kesesuaian dengan *ahkamul mad wal qosr*. *Mad* menurut istilah adalah membaca sebuah huruf yang di baca panjang. Sedangkan *qosr* berarti membaca huruf dengan pendek. Jadi artinnnya adalah hukum-hukum yang membedakan antara huruf yang dibaca panjang dengan huruf yang dibaca pendek.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ibid, 40.

<sup>15</sup>Ibid, 51..

<sup>16</sup>Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 124.

5. Kesesuaian dengan *Ahkamul wakof wal ibtida'*. *Wakof* berarti menghentikan bacaan di akhir kalimat selama masa bernafas. *Wakof* ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :
- a. *Wakof* untuk menghentikan bacaan Al-qur'an tanpa dilanjutkan
  - b. *Wakof* untuk mengambil nafas
  - c. *Wakof* untuk berhenti sebentar saja tanpa sempat bernafas (*saktah*).<sup>17</sup>

Sedangkan *ibtida'* memulai membaca Al-Qur'an , baik memulai dari awal maupun meneruskan bacaan yang semula dihentikan. Jadi artinya adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan memberhentikan dan memulai bacaan Al-Qur'an.

### 3. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat : Penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid, 154

<sup>18</sup><http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html> di akses 21-04-2013. 11.32



Selain itu menurut Tarigan seperti yang dikutip oleh Mulyono, menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Menulis merupakan salah satu komponen sistem
2. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan
3. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.<sup>20</sup>

Proses belajar menulis melibatkan tentang rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar membaca dan bicara. Karena seorang anak yang tidak dapat membaca maka ia juga akan kesulitan untuk menulis.

### **C. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA TIDAK BISA BACA TULIS**

Dalam pelaksanaan pendidikan, baca tulis merupakan hal yang sangat dominan. Apabila ditemukan anak yang tidak bisa baca tulis, maka pendidik harus segera bertindak mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Soetomo menyatakan bahwa “guru tidaklah terbatas pada sekedar menyampaikan materi kepada anak, akan tetapi seorang guru harus berusaha mendidik anak didiknya”.<sup>21</sup> Jadi seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu

---

<sup>19</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 224

<sup>20</sup>Ibid., 224

<sup>21</sup>Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), 97.

saja. Akan tetapi seorang guru harus membina dan membimbing anak didiknya supaya bisa lebih maju, lebih baik, dan lebih berkembang.

Demikian pula dengan siswa yang tidak bisa baca tulis, harus segera diatasi. Pihak sekolah dan pihak keluarga, harus saling kerjasama untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses belajar mengajar, siswalah yang menjadi perhatian utama. Bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen yang lain. Apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, fasilitas yang mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa.

Akan tetapi dikalangan para ahli pendidikan ada suatu perbedaan pendapat apakah anak dapat dididik atau tidak. Maka dengan adanya masalah tersebut timbulah beberapa aliran, seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut :

1. Aliran Nativisme
2. Aliran Naturalisme
3. Aliran Empirisme
4. Aliran Konvergensi

Adapun penjelasan dari masing-masing aliran sebagai berikut :

1. Aliran Nativisme berpendapat bahwa anak sejak lahir sudah mempunyai bawaan, sehingga tidak dapat di pengaruhi dari luar. Jadi baik dan buruknya anak itu ditentukan oleh pembawaan, karenanya pendidikan itu tidak perlu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2008), 108-112

2. Aliran Naturalisme berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan pembawaan yang baik tidak baik ada pembawaan yang buruk. Pertumbuhan dan perkembangannya rusak bila ada campur tangan pendidik.<sup>23</sup>
3. Aliran Empirisme berpendapat bahwa anak yang dilahirkan tanpa bakat dan pembawaan apapun. Aliran ini mengibaratkan anak seperti kertas putih bersih yang bisa dicoreti sekehendak hati pendidikan. Pendidikan berkuasa penuh atas pendidikan anak. Dengan kata lain pertumbuhan dan perkembangan anak di tentukan oleh faktor-faktor dari luar yaitu oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya.<sup>24</sup>
4. Aliran Konvergensi berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada pembawaan dan lingkungan (pendidikannya). Kedua-duanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.<sup>25</sup>

Menurut penulis, dari keempat aliran diatas, yang sesuai dengan ajaran agama Islam adalah Aliran Konvergensi. Dimana menurut ajaran Islam, anak lahir dengan fitroh. Fitroh tersebut akan berjalan ke arah yang benar bila memperoleh pendidikan secara benar dan mendapatkan pengaruh yang baik.

Sebagai seorang pengajar, guru harus bisa mendorong dan membimbing anak untuk belajar membaca dan menulis. Kegiatan ini mungkin bagi sebagian anak merupakan kegiatan yang menjemukan dan membosankan. Anak-anak zaman sekarang lebih suka berhadapan dengan televisi atau sarana-

---

<sup>23</sup>Ibid ,

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup>Ibid,

sarana hiburan lainnya. Jadi sangat dimungkinkan banyak anak-anak yang tidak bisa membaca dan menulis. Inilah salah satu tugas berat bagi seorang guru, karena baca tulis merupakan faktor utama dan penting dalam suksesnya sebuah pendidikan. Untuk menentukan solusi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut, seorang guru hendaknya mempelajari terlebih dahulu karakteristik anak tersebut, faktor-faktor penyebabnya tidak bisa baca tulis dan sebagainya. Berikut akan diuraikan faktor-faktor penyebab anak tidak bisa (kesulitan) baca tulis.

### **1. Faktor –Faktor Penyebab Anak Kesulitan Membaca**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.<sup>26</sup> Adapun uraiannya sebagai berikut :

#### a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan dan gangguan panca indra merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar.

#### b) Faktor intelektual

Yang dimaksud faktor intelektual disini adalah inteligensi secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar

---

<sup>26</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005 ),16

guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, lingkungan keluarga yang baik akan membuat anak terdorong untuk belajar membaca (2) faktor sosial ekonomi keluarga siswa, beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosio ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbalnya. Semakin tinggi status sosio ekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal yang dimiliki siswa.

d) Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup “ (1) motivasi (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri “

- Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah “ usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.<sup>27</sup>
- “Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas

---

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 73

kesadarannya sendiri”.<sup>28</sup> Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri.

- Menurut Farida Rahim, kematangan ini sangat diperlukan.

Anak yang mudah mengontrol emosi, akan lebih mudah memusatkan perhatian.<sup>29</sup>

## 2. Faktor- faktor Penyebab Anak Kesulitan Menulis

Menurut Learner seperti yang dikutip Mulyono, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis diantaranya:

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan anak untuk menulis, (1) motorik, (2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan melaksanakan *cross modal*, (6) penggunaan tangan yang domain, dan (7) kemampuan memahami intruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, anak mungkin akan kesulitan membedakan huruf-huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan di tulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit mengingat huruf atau kata; dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditorial, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yng baru saja di ucapkan oleh guru. Kemampuan melaksanakan *cross modal* menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidak mampuan di bidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata tangan sehingga tulisan menjadi tidak kelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus. Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor. Ketidak mampuan memahami

<sup>28</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005 ) 28

<sup>29</sup>Ibid.,29

intruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menuliskan kata-kata yang tidak sesuai dengan perintah guru.<sup>30</sup>

Belajar menulis, bukan perkara mudah bagi anak. Orang tua dan guru harus sabar dan telaten. Anak harus diberi semangat terus menerus untuk belajar dan belajar lagi. Kesulitan anak belajar menulis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di atas. Ada hal lain yang terkait dengan kesulitan belajar yaitu teknik atau cara anak memegang pensil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hornsby yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa: “ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) menggenggam pensil (seperti mau meninju), dan (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.”<sup>31</sup>

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an**

Gejala dari kesulitan membaca dan menulis ini adalah kemampuan membaca dan menulis anak berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat inteligensi, usia dan pendidikannya. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidak mampuan fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Kesulitan ini

---

<sup>30</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), 227

<sup>31</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003),,228

biasanya baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.

Dyslexia adalah kelemahan-kelemahan belajar di bidang menulis dan berbicara. Ciri-cirinya adalah sulit mengingat huruf, kata, tulisan dan suara.<sup>32</sup> Istilah dyslexia banyak digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan adanya gangguan fungsi neurologist. Bryan dan Bryan mendefinisikan dyslexia sebagai suatu syndrome kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.<sup>33</sup> Ada pun ciri-ciri anak yang mengalami dyslexia adalah<sup>34</sup>:

- a. Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar dan Proporsional.
- b. Kesulitan dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata.
- c. Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata.
- d. Sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin anak akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan.
- e. Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Anak bingung
- f. Menghadapi huruf yang mempunyai kemiripan bentuk seperti ع ع ح ح
- g. Membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya.

---

<sup>32</sup> Cece Wijaya, Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), . 66

<sup>33</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003),,204

<sup>34</sup> Ibid, 205



h. Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca.

Pada orang yang mengalami dyslexia kata-kata yang sedang sederhana sulit untuk dipahami dan dimengerti. kata yang ada biasanya bercampur dan keliru bila dibaca. misalnya yang terjadi pada isan dia ingin menulis "sir" tapi menjadi "ris" atau kalau indonesianya "nakal" menjadi "kanal" dan huruf menjadi satu seperti tidak ada spasi. Bagi yang mengalami dyslexia sulit untuk mengingat akan informasi yang mereka baca, jauh lebih mudah bila informasi tersebut dibacakan dan didengar oleh mereka.<sup>35</sup>

Ada beberapa penyebab dyslexia yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan mengeja, penyebabnya antara lain.<sup>36</sup>

1. Trauma dyslexia, hal ini terjadi karena ada luka atau trauma pada otak yang mengontrol cara membaca dan menulis
2. Dyslexia Primer, hal ini terjadi karena tidak berfungsinya otak kiri (*cerebral cortex*) dan tidak berubah hingga dewasa. orang yang mengalami dyslexia ini sampai dewasa pun akan mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Dyslexia primer ini diturunkan secara genetik, lebih banyak dialami pria daripada perempuan.
3. Dyslexia sekunder, hal ini terjadi oleh pembentukan hormon yang kurang sempurna pada saat perkembangan awal janin. Dyslexia ini akan menghilang seiring dengan bertambahnya usia anak, serta lebih sering dialami anak laki-laki

---

<sup>35</sup> <http://sukapsikologi.blogspot.com/2010/04/penyebab-dyslexia.html>.di akses 11 Juni 2013.09.20

<sup>36</sup> <http://pericantikbaikhati.blogspot.com/2013/01/dyslexia.html>.di akses 11 Juni 2013.09.15